

Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global

Anisa Dewi Raharja¹, Meri Selvia², Cecep Hilman³

^{1,2}Mahasiswa Pascasarjana Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

³Dosen Pascasarjana Institut Madani Nusantara Sukabumi, Indonesia

E-mail: anisadewi594@gmail.com, meriselviaN97@gmail.com, cecephilman77@gmail.com

Article History: Received: 2022-10-22 || Revised: 2022-11-26 || Published: 2022-12-29

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-10-22 || Direvisi: 2022-11-26 || Dipublikasi: 2022-12-29

Abstract

The purpose of this study was to answer the question (1) Understanding and concept of revitalizing the value of local wisdom in education; (2) Education policies that are relevant to improving local wisdom; (3) The impact of revitalizing the value of local wisdom in overcoming global problems; (4) An example of education with local wisdom. This research uses qualitative methods. The data was obtained from the literature review and observation. Methods of data analysis using qualitative data analysis methods. Researchers examine aspects of basic education and local knowledge are terminological. Both were placed as a single interconnected conceptually. Logical relationship conceptually framed are then analyzed and used to address problems that have been proposed. The result of this study is that efforts to make local excellence a potential that must be preserved through teaching in schools. Thus, it is hoped that students love their homeland and be able to introduce superior types of local potential to the global realm. Local wisdom important reason given at the primary level so that learners do not lose the basic cultural values, does not lose its historical roots and has insight and knowledge on social and environmental realities attitude culturally.

Keywords: *Revitalization; Local Wisdom; Education.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan (1) Pengertian dan konsep revitalisasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan (2) Kebijakan pendidikan yang relevan dengan peningkatan kearifan lokal (3) Dampak revitalisasi nilai kearifan lokal dalam mengatasi permasalahan global (4) Contoh pendidikan dengan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari kajian pustaka dan observasi. Metode analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif. Peneliti mencermati aspek pendidikan dasar dan kearifan lokal secara terminologis. Keduanya diletakkan sebagai satu kesatuan yang saling terhubung secara konseptual. Hubungan logis yang terbingkai secara konseptual tersebut selanjutnya dianalisis dan digunakan untuk menjawab persoalan yang telah diajukan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upaya menjadikan keunggulan lokal sebagai potensi yang harus terlestarikan melalui pengajaran di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa mencintai tanah kelahirannya dan mampu mengenalkan jenis potensi lokal unggulan hingga ke ranah global, Alasan kearifan lokal penting diberikan pada tingkat pendidikan agar peserta didik tidak kehilangan nilai dasar kulturalnya, tidak kehilangan akar sejarahnya serta memiliki wawasan dan pengetahuan atas penyikapan realitas sosial dan lingkungannya secara kultural.

Kata kunci: *Revitalisasi; Kearifan Lokal; Pendidikan.*

I. PENDAHULUAN

Peran pendidikan dasar dalam hal ini menjadi sangat penting, sebagai upaya untuk mencegah munculnya sikap-sikap tersebut sejak dini. Institusi pendidikan sesuai dengan fungsi akademiknya pun harus menangkap potensi keberagaman ini sebagai nilai lebih, sehingga seluruh peserta didik memiliki pemahaman atas keberagaman tersebut. Namun, sebagai nilai lebih acapkali potensi ini kurang mendapatkan perhatian serius. Padahal jika dilihat secara kontekstual di dalam keberagaman terkandung nilai-nilai lokal atau kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga keharmonisan sosial maupun keharmonisan alam. Penelitian ini memandang bahwa

kearifan lokal secara substansial mengandung nilai hidup yang termanifestasikan dalam aturan-aturan sosial atau pun aturan adat-istiadat, seperti merawat alam, dengan tidak menebang pohon, tidak mengambil air secara berlebihan, dilarang membunuh hewan tertentu, bersikap patuh dan hormat pada orang yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Hal ini melalui proses belajar dan adaptasi pengetahuan dan kearifan lokal juga berfungsi untuk menyesuaikan dan menjaga harmoni dengan lingkungan fisik dan lingkungan alamnya. Kearifan lokal mempunyai nilai pedagogis karena bertujuan untuk mengatur tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan bersama masyarakat. Pada tataran konkrit, realitas atas kearifan lokal belum termanifestasikan secara nyata, sehingga institusi pendidikan perlu mewadahi potensi kelokalan tersebut menjadi satu materi yang cukup implementatif dan dapat dikontektualisasikan dengan seluruh mata pelajaran yang relevan. Kearifan lokal dapat dimaknai sebuah pemikiran tentang hidup. Pemikiran termaksud dilandasi nalar jernih, budi yang baik, dan memuat hal-hal positif. Kearifan lokal dapat diterjemahkan sebagai karya akal budi, perasaan mendalam, tabiat, bentuk perangai, dan anjuran untuk kemuliaan *manusia*. Penguasaan atas kearifan lokal, akan mengusung jiwa mereka semakin berbudi luhur. Berbagai macam local wisdom tersebut merupakan potensi pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal. Itulah sebabnya, dunia pendidikan perlu segera merancang, menentukan model yang paling tepat untuk melakukan penyemaian kearifan lokal.

Kearifan lokal dapat menjadi corong pendidikan karakter yang humanis dan Berbagai macam local wisdom tersebut merupakan potensi pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal. Itulah sebabnya, dunia pendidikan perlu segera merancang, menentukan model yang paling tepat untuk melakukan penyemaian kearifan lokal. Kearifan lokal dapat menjadi corong pendidikan karakter yang humanis, Pada kasus tersebut, proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan. Hal ini cukup kontekstual apabila digunakan menghadapi persoalan kontemporer saat ini. persoalan (1) Pengertian dan konsep revitalisasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan (2) Kebijakan pendidikan yang relevan dengan peningkatan kearifan lokal (3) Dampak revitalisasi nilai kearifan lokal dalam mengatasi permasalahan global (4) Contoh pendidikan dengan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Keempat pertanyaan tersebut menjadi pijakan atas dilakukannya kajian ini, dan diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan simpulan yang bermanfaat bagi pengembangan materi pembelajaran pendidikan dasar dengan menjadikan kearifan lokal sebagai basis eksplorasi pengetahuan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Ahimsa, (2001: 8) berpendapat, data kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa pernyataan-pernyataan mengenai isi, sifat, ciri, keadaan, dari sesuatu atau gejala, atau pernyataan mengenai hubungan-hubungan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Menurutny, sesuatu ini bisa berupa benda-benda fisik, pola-pola perilaku, atau gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, bisa pula peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat. Data diperoleh dari kajian pustaka dan observasi. Data dikategorikan menjadi dua, yakni data mengenai pendidikan dan kearifan lokal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal dalam dunia pendidikan adalah upaya menjadikan keunggulan lokal sebagai potensi yang harus terlestarikan melalui pengajaran di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa mencintai tanah kelahirannya dan mampu mengenalkan jenis potensi lokal unggulan hingga ke ranah global. Tentunya untuk mewujudkan pendidikan berbasis kearifan lokal dapat dilakukan serangkaian proses analisis internal dan eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan sekolah dan daerah setempat. Seperti pada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kesiapan sumber daya manusia, sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, strategi, hingga penentuan tema dari keunggulan lokal itu sendiri. Secara garis besar, beberapa bentuk kearifan lokal dapat diintegrasikan dengan sistem pendidikan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler,

maupun ekstrakurikuler. Contoh penerapannya yaitu seperti pada mata pelajaran muatan lokal, penugasan luar sekolah, atau bisa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kewirausahaan dan jurnalistik yang memuat potensi daerah setempat seperti makanan, musik, pakaian adat, atau benda bersejarah.

Hal penting yang mendasari pendidikan karakter di sekolah adalah penanaman nilai karakter bangsa tidak akan berhasil melalui pemberian informasi dan doktrin belaka. Karakter bangsa yang berbudi luhur, sopan santun, ramah tamah, gotong royong, disiplin, taat aturan yang berlaku dan sebagainya, perlu metode pembiasaan dan keteladanan dari semua unsur pendidikan di sekolah. Semua stakeholder pendidikan diharapkan andilnya dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian kebudayaan lokal di daerah khususnya bagi kalangan pemuda sebagai penerus budaya bangsa. Pemberian pengarahan dan penghargaan kepada para guru juga dianggap perlu dalam upaya memotivasi dan meningkatkan pemahaman para guru dalam mengaplikasikan serta memberikan teladan mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal. Contoh implementasi kecil yang dapat kita realisasikan di sekolah misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang menekankan pada pengenalan budaya lokal yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat yang perlu diajarkan kepada para pemuda. Pengadaan sanggar seni budaya di sekolah-sekolah sebagai sarana merealisasikan bakat juga sebagai hiburan para pelajar, juga dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan para pemuda pada kebudayaan lokal di daerahnya sendiri. Permainan-permainan tradisional yang hampir punah juga sebaiknya diekspos kembali. Gasing, misalnya. Sebagai permainan tradisional, gasing dapat membawa banyak manfaat dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai sejarah, dapat dijadikan simbol atau maskot daerah, dijadikan cabang olahraga yang dapat diukur dengan skor dan prestasi dan mengandung nilai seni. Dan masih banyak lagi permainan-permainan tradisional yang mengandung unsur kekompakan tim, kejujuran, dan mengolah otak selain berfungsi sebagai hiburan juga untuk menanamkan kecintaan pelajar pada budaya lokal di daerah. Selain itu, penggunaan bahasa lokal dipandang perlu diaplikasikan paling tidak satu hari dalam enam hari proses pembelajaran di sekolah.

Disamping itu, diharapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebudayaan lokal mulai diadakan di sekolah-sekolah. Kegiatan seperti perlombaan majalah dinding sekolah, dengan isi yang menekankan pada pengenalan budaya lokal, lomba cerdas cermat antar pelajar mengenai lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah setempat, dan sebagainya. Contoh implementasi lainnya yang dapat kita terapkan di luar sekolah adalah dengan aktif mengadakan seminar (workshop) tentang pendidikan karakter dan kearifan budaya lokal kepada para pemuda. Tentunya serangkaian kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan gaya pemuda masa kini agar lebih menarik dan terkesan tidak kuno. Pendirian komunitas pemuda peduli budaya juga dapat menjadi inovasi dan memberikan motivasi bagi para pemuda dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal. Disamping itu, tradisi-tradisi yang menekankan pada kegotong royongan dianggap perlu diaplikasikan dan disisipkan pada kegiatan-kegiatan kesiswaan di sekolah. pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal juga memiliki tujuan mengubah sikap dan juga perilaku sumber daya manusia yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Kearifan lokal tak lain dapat dimanfaatkan sebagai memperkaya khazanah diiringi sebagai upaya untuk mempersatukan perbedaan. Namun, pada zaman ini, era globalisasi dan modernisasi masuk dan mempengaruhi seluruh negara di dunia, termasuk kearifan lokal yang ada di dalamnya. Ketika menghadapi perkembangan zaman tersebut, masyarakat disadarkan bahwa di satu sisi, perkembangan yang ada akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi di sisi lain dapat mengancam pola-pola kehidupan yang sudah lama mengakar, yaitu kearifan lokal. Selain itu, kearifan lokal kerap kali terbentur dengan berbagai nilai-nilai yang muncul karena globalisasi dan modernisasi, seperti kemakmuran, kenyamanan, kemudahan, individualisme, materialisme, konsumerisme, budaya cepat, dan instan. Hal tersebut melatarbelakangi perlunya pengenalan serta penguatan kearifan lokal dalam masyarakat agar ciri dan karakter bangsa tersebut tidak hilang dan

terkikis dalam perkembangan zaman. Ada pun beberapa hal-hal yang menyebabkan kearifan lokal terkikis oleh globalisasi dan modernisasi, meliputi: kebebasan yang terkekang dan terbungkus, objektivitas manusia, mentalitas teknologi, krisis teknologi, penghapusan tentang moral serta etika norma di dalam lingkungan masyarakat, dan pergeseran pengertian manusia. ejaatnya, kearifan lokal jangan dianggap sebagai musuh dari globalisasi dan modernisasi. Namun, kearifan lokal hendaknya dipandang sebagai jiwa dari globalisasi dan modernisasi suatu bangsa. Dengan demikian, jiwa dan karakter bangsa masih bisa terlihat meskipun negara itu maju dan modern.

Contoh Kearifan Lokal di Bidang Pendidikan (1) Sekolah Alam, (Sekolah alam ialah pembelajaran yang dilakukan tidak terfokus pada ruang kelas tetapi langsung terjun ke alam atau belajar di alam terbuka. Tujuannya agar siswa tidak bosan dan bisa menerapkan secara langsung materi yang disampaikan oleh guru) (2) Pendidikan Karakter, (Karakter merupakan sifat yang dibentuk dari lingkungan. Karakter bangsa Indonesia yang dikenal masyarakat luar negeri yaitu sopan, santun dan ramah. Pendidikan mengajarkan akan karakter, sebab anak didik terkadang memiliki karakter yang berbeda. Pendidikan diwajibkan membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila) (3) Memakai Pakaian Kebaya (Kebaya ialah pakaian wanita yang terdapat brokat pada bagian luar dan terkadang digunakan dalam acara tertentu. Kebaya merupakan pakaian khas dari Pulau Jawa, karena wanita zaman dulu memakai kebaya sebagai pakaian sehari-hari. Motif kebaya pada zaman dulu juga masih ada dan dikombinasikan dengan kebaya modern contohnya kebaya model kutu baru) (4) Memakai Pakaian Batik (Batik merupakan pakaian khas Indonesia dan sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi pada tanggal 2 oktober 2009. Batik memang sejak lama ada di Indonesia, hal itu tercermin dengan banyaknya pengrajin batik/home industri batik tulis yang berdiri sudah sangat lama) (5) Memakai Blangkon Saat Mata Pelajaran Bahasa Jawa, (Blangkon ialah penutup kepala yang berbentuk persegi empat bujur sangkar dan terbungkus dari kain batik yang digunakan oleh kaum laki-laki saat acara tertentu. Misalnya acara pernikahan saat resepsi atau ngunduh mantu. Blangkon dipakai sekalian baju adat jawa/beskap).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kearifan lokal adalah kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, menjaganya tentu bukanlah hal yang mudah, mengingat di tengah komunitas ASEAN, Indonesia menjadi bagian dari sistem globalisasi. Efek globalisasi secara negatif menimbulkan homogenisasi dan melemahnya budaya lokal, munculnya hibridisasi budaya karena terjadinya pertemuan antara budaya lokal dan budaya global dan yang paling ekstrem adalah timbulnya konflik budaya. Nilai positif dari keberagaman ini adalah kekayaan kearifan lokal. Pendidikan mengenai kearifan lokal menjadi penting karena untuk menjaga kebhinekaan dan potensi kearifan lokal agar tidak tergerus oleh gaya hidup modern, kearifan lokal tak lain dapat dimanfaatkan sebagai memperkaya khazanah diiringi sebagai upaya untuk mempersatukan perbedaan. Namun, pada zaman ini, era globalisasi dan modernisasi masuk dan mempengaruhi seluruh negara di dunia termasuk kearifan lokal yang ada di dalamnya. Ketika menghadapi perkembangan zaman tersebut, masyarakat disadarkan bahwa di satu sisi perkembangan yang ada akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi di sisi lain dapat mengancam pola-pola kehidupan yang sudah lama mengakar yaitu kearifan lokal.

B. Saran

Revitalisasi lembaga pendidikan sudah menjadi keharusan untuk menjawab permasalahan dunia pendidikan di Indonesia. Revitalisasi pendidikan adalah upaya untuk memberikan daya hidup, daya tumbuh dan daya kembang baru kepada dunia pendidikan yang sekarang mengalami kemunduran bahkan kegagalan dalam mempersiapkan generasi muda sebagai para calon pemimpin bangsa yang memiliki integritas dan berakhlak mulia di masa yang akan datang. Revitalisasi dalam konteks nilai-nilai kearifan lokal di dunia pendidikan harus di pertahankan supaya tetap menerapkan dan mengembangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Peran guru di sekolah sangatlah penting dan diharuskan dalam mendidik siswa untuk lebih mencintai budaya bangsa nya dari pada mencintai budaya bangsa orang lain. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju banyak anak bangsa tidak mencintai

bahkan lupa akan budaya dan kekayaan yang di miliki oleh bangsa nya sendiri maka dari itu, disinilah peran guru untuk membangun Kembali memory peserta didik untuk mengenal dan mencintai budaya yang ada dan terdahulu. Untuk mengembangkan budaya bangsa perlu adanya pihak-pihak yang terkait di antaranya lingkungan sekolah, rumah, pemerintah, dan lingkungan masyarakat sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Cisara. "Anugrah. Blangkon Dan Kaum Pria Jawa" 16, no. 2 (n.d.): 201.
- Fallahnda, Balqis. "Pengertian Kearifan Lokal: Fungsi, Karakteristik, Dan Ciri-Cirinya Baca Selengkapnya Di Artikel 'Pengertian Kearifan Lokal: Fungsi, Karakteristik, Dan Ciri-Cirinya.'" *tirto.id*, 2022. <https://tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-fungsi-karakteristik-dan-ciri-cirinya-f9mi>.
- Hindami, faqih. "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal." *kompasiana*, 2018. https://www.kompasiana.com/faqih_hindami/552fe6bd6ea83422628b45bb/pendidikan-karakter-berbasis-kearifan-budaya-lokal%0A.
- "Kearifan Lokal Dalam Dunia Pendidikan." *naikpangkat.com*, 2022. <https://naikpangkat.com/kearifan-lokal-dalam-dunia-pendidikan/>.
- Purwaningsih, S. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. semarang: Alprin, 2020.
- RIZKY YUNAZAR. "Kearifan Lokal Sebagai Tameng Dampak Negatif Globalisasi." *depokpos*, 2021. <https://www.depokpos.com/2021/10/kearifan-lokal-sebagai-tameng-dampak-negatif-globalisasi/>.
- Setyaningrum, and Naomi Diah Budi. "Budaya Lokal Di Era Global." *Jurnal Ekspresi Seni* 20, no. 2 (2018). Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat, Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Pedagogik Teoritis Untuk Indonesia*. jakarta: Buku Kompas, 2015.
- Yarifuddin. *Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan*. sumatera selatan: Bening Media Publishing, 2022.